



## Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD

Suci Karmila<sup>1</sup>, Hetilaniar<sup>2</sup>, Putri Dewi Nurhasana<sup>3</sup>

Universitas PGRI Palembang

Email: [sucikarmila3@gmail.com](mailto:sucikarmila3@gmail.com)<sup>1</sup>, [hetilaniar@univpgri-palembang.ac.id](mailto:hetilaniar@univpgri-palembang.ac.id)<sup>2</sup>,  
[putridewi.nurhasana@univpgri-palembang.ac.id](mailto:putridewi.nurhasana@univpgri-palembang.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IV. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 240 Palembang pada tahun ajaran 2021/2022. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Quasi Eksperimen* dengan design *The Nonequivalent Posttest-only Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV SD Negeri 240 Palembang. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yang terbagi menjadi dua kelas IV.A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 20 siswa dan kelas IV.B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 20 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan tes. Hasil penelitian yang diperoleh dari nilai rata-rata (*Posttest*) kelas eksperimen 79,5 dan kelas kontrol 62,5. Dan untuk uji hipotesisnya menggunakan *Independent Sample T-test* diperoleh nilai sig (*2-tailed*) sebesar 0,010. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,025, maka  $H_0$  ditolak. Artinya  $H_a$  diterima dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode bercerita dan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model konvensional di kelas IV SD Negeri 240 Palembang. Maka dapat disimpulkan bahwa "Ada pengaruh metode bercerita terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 240 Palembang".

**Kata Kunci:** *Metode Bercerita, Pembelajaran IPS, dan Hasil Belajar*

### Abstract

The aims of the study was to determine effect of the storytelling method on student learning outcomes in class IV social studies learning. This research was conducted at SD Negeri 240 Palembang in the 2021/2022 academic year. The type of research used in this research is Quasi Experiment with The Nonequivalent Posttest-only Control Group Design. The population in this study were all fourth graders at SD Negeri 240 Palembang. The sampling technique used in this study was purposive sampling which was divided into two classes IV.A as the experimental class, which consisted of 20 students and class IV.B as the control class, which consisted of 20 students. The instruments used in the study were observation, interviews, and tests. The results obtained from the average value (*Posttest*) of the experimental class is 79.5 and the control class is 62.5. And to test the hypothesis using the Independent Sample T-test, the sig (*2-tailed*) value is 0.010. Because the significant value is less than 0.025, then  $H_0$  is rejected. This means that  $H_a$  is accepted, thus there is a significant difference in learning outcomes between students who receive learning using the storytelling method and students who receive learning using conventional

models in grade IV SD Negeri 240 Palembang. So it can be concluded that "there is an influence of storytelling method on student learning outcomes in social studies learning class IV SD Negeri 240 Palembang".

**Keywords:** *Storytelling Method, Social Studies Learning, and Learning Outcomes*

## **PENDAHULUAN**

Proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah mengharapkan siswa dapat mengembangkan potensi terbaiknya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru sebagai pengajar bukan hanya sekedar menyampaikan informasi terkait dengan materi pembelajaran, akan tetapi harus mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan supaya siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta siswa dapat mengembangkan seluruh kemampuan yang ada pada dalam dirinya.

Dalam Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Sumira, Zuchdan Dika, dkk., 2017, p. 1)

Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Dengan demikian dapat di pastikan bahwa pendidikan dasar akan sangat menentukan keberhasilan belajar pada jenjang berikutnya. Pernyataan di atas menunjukkan kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh pendidikan dasar, artinya semakin bagus kualitas pendidikan dasar, maka semakin bagus pula kualitas pendidikan pada jenjang atas, oleh karena itu, sudah sewajarnya masalah pendidikan dasar menjadi perhatian dari berbagai pihak. (Rosidah, 2017, p. 30)

Setiap anak di ciptakan Tuhan sebagai individu yang unik karena setiap anak memiliki pola perkembangan yang berbeda satu dengan yang lain. Oleh sebab itu para orang tua dan pendidik di sekolah di harapkan dapat menerima keadaan diri anak secara utuh serta tidak membandingkan kemampuan anak yang satu dengan anak yang lain. Penerimaan dari lingkungan keluarga adalah dasar utama bagi anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal ini di sebabkan karena keluarga adalah lingkungan pertama anak di lahirkan ke dunia, tempat dimana anak mendapatkan kasih sayang dan penerimaan dari orang dewasa yang pertama kali anak lihat yaitu orang tua. Lingkungan kedua yang memegang peranan penting bagi anak adalah sekolah, sekolah merupakan lingkungan kedua terpenting selain keluarga karena sekolah tempat anak bersosialisasi dan berkomunikasi dengan para guru dan teman sebaya. (Anggraeni Dwiyan, dkk., 2019, p. 405)

Metode adalah cara-cara atau teknik yang di anggap jitu untuk menyampaikan materi ajar. Fungsi metode dalam kegiatan belajar mengajar menurut Depdikbud dalam (Djamilah, 2019, p. 3), merupakan salah satu alat untuk mencapai kemampuan yang diharapkan di capai. Metode bercerita adalah cara bertutur kata dan menyampaikan cerita atau memberikan penerangan kepada anak secara lisan. Menurut Aisah dalam (Makhmudah, 2020, p. 69) Metode bercerita ialah metode yang sangat baik serta sangat di sukai oleh jiwa anak-anak sebab insan memiliki efek yg menakjubkan buat dapat menarik perhatian pendengar dan menghasilkan seorang mampu mengingat segala peristiwa dalam sebuah cerita menggunakan cepat. Menurut Nuriani dalam (Izzati Lailatul & Yulsyofriend, 2020, p. 477) Metode bercerita ialah langkah penyajian maupun penyampaian materi pembelajaran dengan lisan berbentuk

cerita dari guru yang kemudian di tujukan ke anak didik pada pembelajaran berlangsung. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa metode bercerita merupakan metode yang bertujuan membawakan cerita kepada anak dengan meninggalkan tujuan dari pembelajaran tersebut.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar. Belajar diharapkan dapat membawa perubahan. Seperti yang di katakan Sudjana dalam (Nurhasana, 2021, p. 84) bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan perilaku. Secara sederhana, yang dimaksud hasil belajar adalah kemampuan yang di peroleh setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar adalah kurikulum, tetapi kurikulum bukan hasil belajar. Pernyataan ini perlu di pahami sejak awal, karena banyak orang tahu bahwa hasil belajar merupakan bagian dari kurikulum, tetapi kurikulum hanya hasil belajar. Banyak juga orang tidak tahu bahwa pengertian kurikulum dapat di lihat dari dimensi hasil belajar, karena memang tidak di rumuskan secara formal. Begitu juga ketika di lakukan evaluasi secara formal tentang kurikulum, pada umumnya orang selalu mengaitkannya dengan hasil belajar. Sekalipun, evaluasi kurikulum sebenarnya jauh lebih luas dari pada penilaian hasil belajar. Hasil belajar sebagai bagian dari kurikulum terdiri atas berbagai domain, seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. (Lismina, 2018). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang di peroleh anak setelah melalui kegiatan belajar, dan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang di nyatakan dalam skor yang di peroleh dari hasil tes dalam sejumlah materi pembelajaran tertentu.

Pengertian IPS di persekolahan tersebut ada yang berarti program pengajaran, ada yang berarti mata pelajaran yang berdiri sendiri, ada yang berarti gabungan (panduan) dari sejumlah mata pelajaran atau di siplin ilmu. Perbedaan ini dapat pula di identifikasi dari perbedaan pendekatan yang di terapkan pada masing-masing jenjang persekolahan tersebut. (Suhada, 2017, p. 25). Pembelajaran IPS adalah mencerdaskan kehidupan masyarakat dengan dasar nilai-nilai moral dan etika yang tinggi dan menjunjung tinggi nilai budaya bangsa serta membentuk peserta didik yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, wawasan kebangsaan, dan etika sosial, berakhlak sosial yang tinggi. (Rosidah, 2017, p. 34). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa pembelajaran IPS merupakan sebuah mata pelajaran yang memuat di siplin ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi yang saling terintegrasi secara konseptual dan di sajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh (Elya, 2019) yang berjudul "Pengaruh Metode Bercerita dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berbicara Anak usia dini". Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu di dalam penelitian sama-sama terfokuskan menggunakan metode bercerita. Persamaan lainnya terletak pada penggunaan metode eksperimen. Sedangkan perbedaannya terletak pada waktu, tempat, dan sumber pembelajaran. Terdapat juga perbedaan pada tujuan dimana peneliti sebelumnya untuk memperoleh data secara empiris dan gambaran tentang pengaruh metode bercerita dan gaya belajar terhadap kemampuan berbicara anak. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh metode bercerita terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 240 Palembang.

Berdasarkan hasil observasi sementara, ada beberapa hal yang di temukan di SD Negeri 240 Palembang antara lain : (1) anak kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran,

(2) teknik dalam membacakan cerita masih kurang diterapkan, (3) anak kurang berpartisipasi dan kurang mampu dalam mengungkapkan ide-ide dengan bahasanya sendiri.

Penerapan metode bercerita di harapkan memperoleh hasil lebih baik, yang tadinya anak hanya diam dan pasif di harapkan sekarang anak berani menceritakan kembali cerita yang pernah didengar dengan menggunakan bahasa yang telah di ajarkan melalui metode bercerita. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 240 Palembang”**.

## METODE

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan bentuk penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen di artikan sebagai metode penelitian yang di gunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang di gunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* (perlakuan) terhadap variabel *devenden* (hasil) dalam kondisi yang di kendalikan. Maka berdasarkan permasalahan yang di ajukan, maka penelitian ini menggunakan metode eksperimen untuk mengetahui besarnya hasil belajar IPS yang di ajarkan dengan metode bercerita dan hasil belajar IPS yang tidak di ajarkan dengan metode bercerita. Penelitian ini menggunakan bentuk Metode *Quasi Eksperimen* dengan *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian eksperimen ini menggunakan dua kelompok subyek yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

## POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

- Populasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	IV. A	12	8	20
2.	IV. B	11	9	20
<b>JUMLAH</b>				<b>40</b>

*Sumber : SD Negeri 240 Palembang*

- Sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian**

Kelas	Banyak Siswa	Keterangan
VI. A	20	Kelas Eksperimen
VI. B	20	Kelas Kontrol

Sumber : SD Negeri 240 Palembang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

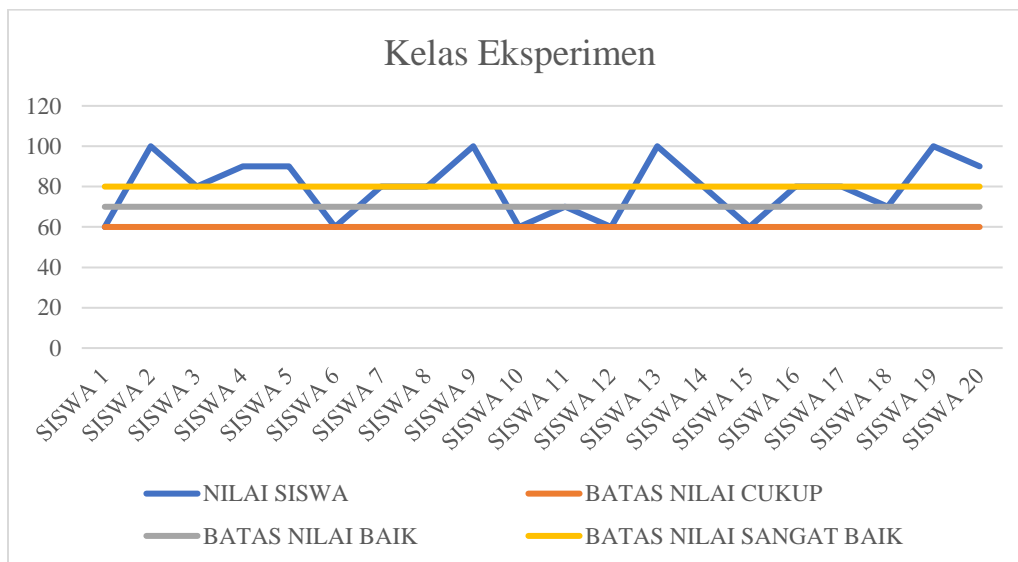
Hasil uji analisis data tes soal pilihan ganda yang diambil pada saat penelitian dikelas IV.A (kelas eksperimen). Berikut tabel data hasil nilai *posttest* kelas eksperimen.

**Tabel 1 Data Hasil Nilai Posttest Kelas Eksperimen**

No	Nama	Nilai	
		Posttest	Kategori
1.	Siswa 1	60	Cukup
2.	Siswa 2	100	Sangat baik
3.	Siswa 3	80	Sangat baik
4.	Siswa 4	90	Sangat baik
5.	Siswa 5	90	Sangat baik
6.	Siswa 6	60	Cukup
7.	Siswa 7	80	Sangat baik
8.	Siswa 8	80	Sangat baik
9.	Siswa 9	100	Sangat baik
10.	Siswa 10	60	Cukup
11.	Siswa 11	70	Baik
12.	Siswa 12	60	Cukup
13.	Siswa 13	100	Sangat baik
14.	Siswa 14	80	Sangat baik
15.	Siswa 15	60	Cukup
16.	Siswa 16	80	Sangat baik
17.	Siswa 17	80	Sangat baik
18.	Siswa 18	70	Baik
19.	Siswa 19	100	Sangat baik
20.	Siswa 20	90	Sangat baik
<b>TOTAL</b>		<b>1590</b>	

Berdasarkan data pada tabel di atas, di peroleh hasil yaitu dari 20 siswa kelas eksperimen terdapat 5 siswa yang termasuk kategori cukup, 2 siswa yang termasuk kategori baik, dan 13 siswa yang termasuk kategori sangat baik pada hasil *posttest* tersebut.

Siswa yang mempunyai hasil belajar yang baik adalah siswa yang dapat menjawab soal tes dengan sangat baik. Pada kelas eksperimen ini ada 13 siswa yang mempunyai hasil belajar sangat baik, 2 siswa yang mempunyai hasil belajar baik, dan 5 siswa yang mempunyai hasil belajar cukup. Hasil *posttest* untuk kelas eksperimen nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 60. Sedangkan untuk nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 79,5.



**Gambar 1** Grafik Rata-rata Nilai Siswa Kelas Eksperimen

Dari Gambar 1 Grafik rata-rata nilai siswa kelas eksperimen, dapat dilihat bahwa garis biru menunjukkan keseluruhan nilai siswa kelas eksperimen yaitu 60-100, garis merah menunjukkan batas nilai cukup yaitu 60, garis hijau menunjukkan batas nilai baik yaitu 70, dan garis ungu yang menunjukkan batas nilai sangat baik yaitu 80-100.

### 1. Hasil Penelitian *Posttest* Kelas Kontrol

Hasil uji analisis data tes pilihan ganda yang diambil pada saat penelitian di kelas IV.B (Kelas Kontrol). Berikut ini tabel data hasil nilai *posttest* kelas kontrol.

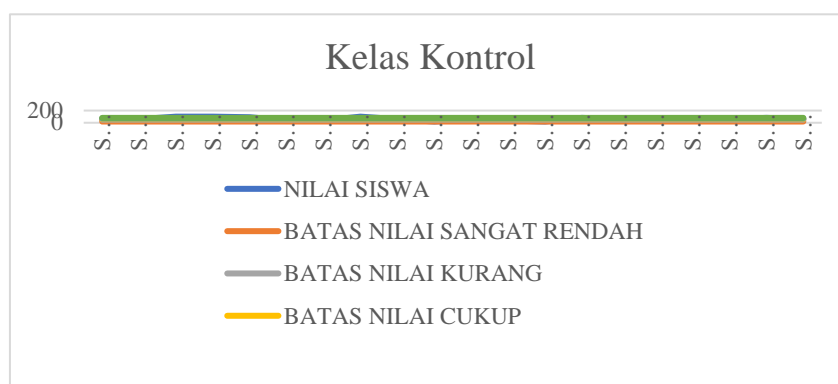
**Tabel 2** Data Hasil Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

No	Nama	Nilai	
		Posttest	Kategori
1.	Siswa 1	60	Cukup
2.	Siswa 2	60	Cukup
3.	Siswa 3	100	Sangat baik
4.	Siswa 4	100	Sangat baik
5.	Siswa 5	90	Sangat baik
6.	Siswa 6	40	Sangat rendah
7.	Siswa 7	40	Sangat rendah

8.	Siswa 8	100	Sangat baik
9.	Siswa 9	60	Cukup
10.	Siswa 10	20	Sangat rendah
11.	Siswa 11	60	Cukup
12.	Siswa 12	40	Sangat rendah
13.	Siswa 13	20	Sangat rendah
14.	Siswa 14	80	Sangat baik
15.	Siswa 15	60	Cukup
16.	Siswa 16	70	Baik
17.	Siswa 17	50	Kurang
18.	Siswa 18	60	Sangat baik
19.	Siswa 19	80	Sangat baik
20.	Siswa 20	60	Cukup
<b>TOTAL</b>		<b>1250</b>	

Berdasarkan data pada tabel di atas, di peroleh hasil yaitu dari 20 siswa kelas kontrol terdapat 5 siswa yang termasuk kategori sangat rendah, 1 siswa yang termasuk kategori kurang, 6 siswa yang termasuk kategori cukup, 1 siswa yang termasuk kategori baik, dan 7 siswa yang termasuk kategori sangat baik pada hasil *posttest* kelas kontrol.

Siswa yang mempunyai hasil belajar yang baik adalah siswa yang dapat menjawab soal tes dengan sangat baik. Pada kelas kontrol ini ada 7 siswa yang mempunyai hasil belajar yang sangat baik, 1 siswa yang mempunyai hasil belajar baik, 6 siswa yang mempunyai hasil belajar cukup, 1 siswa yang mempunyai hasil belajar yang kurang dan 5 siswa yang mempunyai hasil belajar sangat rendah. Hasil *posttest* pada kelas kontrol nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 20. Sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 62,5.



**Gambar 2** Grafik Rata-rata Nilai Siswa Kelas Kontrol

Dari Gambar 2 Grafik rata-rata nilai siswa kelas kontrol, dapat dilihat bahwa garis biru tua menunjukkan keseluruhan nilai siswa kelas eksperimen yaitu 20-100, garis merah menunjukkan batas nilai sangat rendah yaitu 20-40, garis hijau menunjukkan batas nilai kurang yaitu 50, garis ungu menunjukkan batas nilai cukup yaitu 60, garis biru muda menunjukkan batas nilai baik 70, dan garis orange menunjukkan batas nilai sangat baik 80-100

## Analisis Data

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat. Uji prasyarat tersebut salah satunya untuk melihat apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Karena jika tidak berdistribusi normal maka tidak dapat melakukan perbandingan dengan menggunakan Uji-t. Uji prasyarat ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas berfungsi untuk melihat apakah data yang diolah berdistribusi normal. Dan uji homogenitas berfungsi untuk melihat apakah data yang diolah berdistribusi homogen. Berikut ini langkah-langkahnya:

### 1. Uji Normalitas Data

Data yang telah diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol akan dilakukan uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan aplikasi SPSS Versi 26. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Hasil dari perhitungan uji normalitas data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
IV.A	,164	20	,167	,883	20	,020
IV.B	,191	20	,053	,932	20	,168

a. Lilliefors Significance Correction

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah: Jika nilai signifikan atau nilai probabilitas (Signifikan)  $> \alpha = 0,05$  maka data dapat dinyatakan berdistribusi normal. Jika nilai signifikan atau nilai probabilitas (signifikan)  $< \alpha = 0,05$  maka data dapat dinyatakan tidak berdistribusi normal. Berdasarkan data hasil uji normalitas diatas, nilai signifikan *posttest* kelas eksperimen adalah 0,167. Nilai signifikan *posttest* kelas kontrol adalah 0,053. Ini artinya semua nilai signifikan diatas 0,05 maka semua data tersebut berdistribusi normal.

### 2. Uji Homogenitas Data

Dari hasil uji normalitas yang dinyatakan normal, maka selanjutnya data dianalisis menggunakan uji homogenitas data untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi homogen atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	2,907	1	38	,096
	Based on Median	2,128	1	38	,153
	Based on Median and with adjusted df	2,128	1	29,238	,155



Based on trimmed mean	3,001	1	38	,091
-----------------------	-------	---	----	------

Dasar pengambilan keputusan Uji Homogenitas adalah sebagai berikut: a) Jika probabilitas atau nilai signifikan Jika probabilitas atau nilai signifikan  $\geq 0,05$  maka varians sampel dapat dinyatakan homogen. b) Jika probabilitas atau nilai signifikan  $< 0,05$  maka varians sampel dapat dinyatakan tidak homogen. Berdasarkan hasil data di atas, diperoleh bahwa nilai probabilitas (signifikan) sebesar 0,096 lebih besar dari 0,05 dengan demikian data tersebut dinyatakan homogen.

### 3. Uji Hipotesis Data

Setelah data yang diperoleh dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis dengan uji-t (*independent sampel t-test*) dengan menggunakan SPSS Versi 26. Hasil dari perhitungan uji hipotesis sebagai berikut:

**Tabel 5 Hasil Perhitungan *Independent Sample T-test***

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	2,907	,096	2,700	38	,010	17,000	6,297	4,251	29,749
	Equal variances not assumed			2,700	31,446	,011	17,000	6,297	4,164	29,836

Dasar pengambilan keputusan kriteria pengujian independent sampel t-test ini adalah terima Ho : jika nilai signifikan (2-tailed)  $> 0,025$  serta di tolak Ho : Jika signifikan (2-tailed)  $\leq 0,025$ . Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh bahwa nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,010. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,025, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode bercerita terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 240 Palembang.

### Pembahasan

Metode adalah cara-cara atau teknik yang di anggap jitu untuk menyampaikan materi ajar. Fungsi metode dalam kegiatan belajar mengajar menurut Depdikbud dalam (Djamilah, 2019, p. 3). Metode bercerita adalah cara bertutur kata dan menyampaikan cerita atau memberikan penerangan kepada anak secara lisan. Menurut Aisah dalam (Makhmudah, 2020, p. 69) Metode bercerita ialah metode yang sangat baik serta sangat di sukai oleh jiwa anak-anak sebab insan memiliki efek yg menakjubkan buat dapat menarik perhatian pendengar dan menghasilkan seorang mampu mengingat segala peristiwa dalam sebuah cerita menggunakan cepat. Menurut Nuriani dalam (Izzati Lailatul & Yulsyofriend, 2020, p. 477)

Metode bercerita ialah langkah penyajian maupun penyampaian materi pembelajaran dengan lisan berbentuk cerita dari guru yang kemudian di tujukan ke anak didik pada pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar. Belajar diharapkan dapat membawa perubahan. Seperti yang di katakan Sudjana dalam (Nurhasana, 2021, p. 84) bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan perilaku. Secara sederhana, yang dimaksud hasil belajar adalah kemampuan yang di peroleh setelah melalui kegiatan belajar.

Pembelajaran IPS adalah mencerdaskan kehidupan masyarakat dengan dasar nilai-nilai moral dan etika yang tinggi dan menjunjung tinggi nilai budaya bangsa serta membentuk peserta didik yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, wawasan kebangsaan, dan etika sosial, berakhlak sosial yang tinggi. (Rosidah, 2017, p. 34).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh (Elya, 2019) yang berjudul "Pengaruh Metode Bercerita dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berbicara Anak usia dini". Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu di dalam penelitian sama-sama terfokuskan menggunakan metode bercerita. Persamaan lainnya terletak pada penggunaan metode eksperimen. Sedangkan perbedaannya terletak pada waktu, tempat, dan sumber pembelajaran. Terdapat juga perbedaan pada tujuan dimana peneliti sebelumnya untuk memperoleh data secara empiris dan gambaran tentang pengaruh metode bercerita dan gaya belajar terhadap kemampuan berbicara anak. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh metode bercerita terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 240 Palembang.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 40 siswa yang terbagi menjadi 20 kelas eksperimen dan 20 kelas kontrol. Langkah-langkah metode bercerita yaitu sebagai berikut: 1) Guru menyajikan materi sesuai dengan topik, 2) Guru membagikan lembar kerja, 3) Guru memberi durasi tertentu untuk pengerjaan soal, 4) Siswa mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan, 5) Guru mengecek durasi waktu, 6) Jika waktu sudah habis, siswa wajib mengumpulkan lembar pekerjaannya atau lembar jawaban kepada guru, 7) Guru melakukan penilaian, 8) Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang berhasil menyimpulkan pembelajaran, dan memberi semangat kepada siswa yang sudah berhasil menjawab atau menyelesaikan lembar pekerjaannya. Adapun Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data yaitu mengumpulkan data hasil *posttest* baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Berdasarkan hasil *posttest* yang telah dikumpulkan diperoleh nilai rata-rata dari kelas eksperimen yaitu 79,5 dan nilai rata-rata dari kelas kontrol yaitu 62,5. Setelah mendapatkan nilai rata-rata, peneliti melanjutkan analisis data yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas data. Uji normalitas data bertujuan untuk melihat kenormalan data dan uji homogenitas data bertujuan untuk melihat apakah data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang homogen atau tidak. Berdasarkan perhitungan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 diperoleh data uji normalitas yaitu nilai signifikan *posttest* kelas eksperimen adalah 0,167 dan nilai signifikan *posttest* kelas kontrol adalah 0,053. Ini artinya semua nilai signifikan diatas 0,05 maka semua data tersebut berdistribusi normal. Untuk perhitungan uji homogenitas data yang telah dihitung menggunakan aplikasi SPSS Versi 26 diperoleh bahwa nilai probabilitas (signifikan) sebesar 0,096 lebih besar dari 0,05 dengan demikian data tersebut dinyatakan homogen.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar dari pada pembelajaran konvensional yang hanya menggunakan model pembelajaran ceramah saja. Hal ini cukup beralasan sebab berdasarkan pengamatan pada saat proses pembelajaran, peserta didik yang menggunakan metode bercerita lebih aktif. Karena dengan menggunakan metode bercerita ini siswa dituntun untuk bisa lebih aktif dalam mendanggapi pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan kemampuan dan keberanian siswa. Sedangkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional terlihat kurang aktif, hanya beberapa siswa yang mendengarkan ketika guru menyampaikan materi dan terlihat kesulitan dalam mengerjakan soal tes yang diberikan.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh metode bercerita terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 240 Palembang. Peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan metode bercerita dilihat dari hasil tes kelas eksperimen yang dikerjakan siswa sangat meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya nilai rata-rata untuk kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol. Diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 79,5 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 62,5 dengan taraf signifikan uji-t sebesar 0,010 Kurang dari 0,025 ( $0,010 < 0,025$ ) dalam hal ini maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode bercerita terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 240 Palembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni Dwiyan, dkk. (2019). Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 3 Issue 2*, 405-406.
- Djamilah, A. (2019). Penggunaan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Pengalaman Diri. *Jurnal Belaindika Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan Vol 1 Nomor 1*, 2-3.
- Elya, M. H. (2019). Pengaruh Metode Bercerita dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berbicara Anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 4 Issue 1*, 302-306.
- Izzati Lailatul & Yulsyofriend. (2020). Pengaruh Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 4 No. 1*, 477.
- Lismina. (2018). *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah dan Perguruan Tinggi*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Makhmudah, S. (2020). Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 6 No. 2*, 69.
- Nurhasana, P. D. (2021). Efektivitas Media Pembelajaran IPS Berbasis Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa SD. 84.
- Rosidah, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 3 No.2*, 30-34.
- Suhada, I. (2017). *Konsep Dasar IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumira, Zuchdan Dika, dkk. (2017). Pengaruh Metode Scramble terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Kecerdasan Internsional Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education Vol. 1 No. 2*, 1.